

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REMAJA HAMIL DI LUAR NIKAH

Anisa Putri Alifah¹, Nurliana Cipta Apsari², Budi Muhammad Taftazani³

¹Program Sarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP Universitas Padjajaran,
^{2&3}Pusat Studi CSR, Kewirausahaan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Unpad

Anisa18021@mail.unpad.ac.id¹, nurliana.cipta.apsari@unpad.ac.id², taftazani@unpad.ac.id³

ABSTRAK

Fenomena remaja yang hamil di luar nikah khususnya di Indonesia semakin meningkat. Pergaulan yang semakin bebas dan didukung dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong keingintahuan remaja yang sehingga mencoba-coba hal baru yang sebenarnya dilarang oleh norma-norma. Ketika remaja perempuan telah mengalami kehamilan di luar nikah atau kehamilan yang tidak diharapkan dapat menimbulkan berbagai masalah lainnya. Remaja perempuan yang mengalami kehamilan di luar nikah dapat menimbulkan dampak resiko negatif lainnya. Kehamilan pada remaja memunculkan konsekuensi psikologis yang cukup berat. Seperti munculnya depresi atas timbulnya stigma negatif yang diberikan masyarakat terhadap remaja tersebut. Selain itu, dengan usia remaja yang belum cukup matang dapat terjadi kerusakan terhadap organ reproduksi pada remaja perempuan tersebut. Tujuan dari penelitian ini yaitu mencari pengetahuan mengenai faktor resiko apa saja yang mempengaruhi remaja hamil di luar nikah di Indonesia. Tulisan ini berdasarkan pada penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pengambilan data menggunakan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan adanya factor internal dan eksternal yang mempengaruhi remaja sehingga mereka hamil di luar nikah. Studi ini merekomendasikan penguatan peran orang tua dan keluarga agar menjadi jaring pengaman dan pencegah terjadinya kehamilan di luar nikah pada remaja.

Kata kunci: remaja, hamil di luar nikah

ABSTRACT

The phenomenon of out of wedlock teenagers pregnancy, especially in Indonesia, is increasing. Unrestricted friendship and supported by increasingly sophisticated technological advances can be one of the factors that encourage youth's curiosity thus directing them in attempting new experiences which are actually prohibited by cultural norms. When a teenage girl has experienced out of wedlock or unwanted pregnancy, it may cause various other problems and may have other negative risks. Pregnancy in adolescents has serious psychological consequences such as the emergence of depression due to negative stigma given by the society. In addition, with the age that is not fully developed, there can be damage to the girl's reproductive organs. The purpose of this study is to seek knowledge about any risk factors that affect adolescent pregnant out of wedlock in Indonesia. Using qualitative data, this research use literature study as a method to answer the goal of this paper. The result of the study indicates that there are internal and external factors that influence adolescents so that they become pregnant out of wedlock. This paper recommends strengthening the role of parents and families to serve as protective factor and provider of a safety net to prevent the phenomena of out of wedlock pregnancy.

Keywords: youth, out of wedlock pregnancy

PENDAHULUAN

Pada usia remaja merupakan rentang kehidupan manusia pada masa transisi. Pada masa ini merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa (Santrock, 2003). Masa ini merupakan masa ketika remaja menjajaki alternatif dan mencoba berbagai pilihan sebagai bagian dari perkembangan identitas. Masa remaja pula merupakan masa ketika seseorang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang berbagai hal. Dengan kondisi tersebut masa remaja dapat dikategorikan masa yang cukup rawan sebab rasa keingintahuan tersebut jika tidak dikontrol dengan baik dapat mendorong pada hal yang buruk. (Munandar. 2009).

Era modern seperti sekarang ini didukung oleh teknologi yang semakin canggih setiap orang dapat mengakses berbagai informasi dari berbagai belahan dunia dengan mudah. Salah satunya adalah keinginan untuk mencoba hal-hal baru yang dilarang berdasarkan norma atau nilai yang dimiliki, namun mereka penasaran untuk mengetahui dan mencobanya. Sebagian besar masyarakat masih memiliki paradigma pendidikan seks adalah sesuatu yang vulgar dan sepatutnya remaja harus belajar dari lingkungannya. Pandangan masyarakat pada umumnya mengungkapkan bahwa rata-rata bagi orang tua, membicarakan seks dan seksualitas adalah sesuatu pemahaman yang baru. (Astuti, A & Nurmalita, A. 2014)

Di kalangan remaja, hubungan seks merupakan masalah yang menimbulkan keresahan di masyarakat. Terdapat dugaan bahwa terdapat kecenderungan hubungan seks remaja semakin meningkat tidak hanya di kota-kota besar, melainkan juga di kota-kota kecil. Dalam data SDKI tahun 2017 tercatat sebanyak 80% wanita dan 84% pria mengaku pernah berpacaran. Kelompok umur 15-17 merupakan

kelompok umur mulai pacaran pertama kali, terdapat 45% wanita dan 44% pria. Kebanyakan wanita dan pria mengaku saat berpacaran melakukan berbagai aktivitas. Aktivitas yang dilakukan seperti 64% wanita dan 75% pria sudah berpegangan tangan, lalu sebanyak 17% wanita dan 33% pria sudah berpelukan, selanjutnya sekitar 30% wanita dan 50% pria pernah melakukan ciuman pada bibir dan sebanyak 5% wanita dan 22% pria telah meraba/diraba. Selain itu, dilaporkan sebanyak 8% pria dan 2% wanita sudah melakukan hubungan seksual. Sebanyak 59% wanita dan 74% pria telah melakukan hubungan seksual pra nikah dan rata-rata mereka melakukan seks pertama kali pada umur 15-19 tahun. Presentase paling tinggi terjadi pada umur 17 tahun sebanyak 19%. Diantara remaja yang telah melakukan hubungan seksual dilaporkan 12% wanita mengalami kehamilan tidak diinginkan dan 7% dilaporkan pria yang mempunyai dengan kehamilan tidak diinginkan. (Ansari, Suwarni, Selviana, Rochmawati, Mawardi. 2020).

Menurut Subakti (2008), banyak remaja telah melakukan hubungan seks pranikah sehingga mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan. Situasi ini tentu saja sangat menyulitkan orang tua dan remaja yang bersangkutan. Mengalami kehamilan pada masa remaja, bagaimana pun, pasti menimbulkan konsekuensi yang sulit tidak saja bagi remaja yang bersangkutan, tetapi juga bagi seluruh anggota keluarga yang lain. Meskipun tindakan tersebut tidak menyelesaikan masalah, namun cara ini dipandang lebih bijaksana dan memadai dibandingkan membiarkannya menjadi cemoohan tetangga dan lingkungan. (Husaeni, L. 2009)

Fenomena remaja yang hamil di luar nikah khususnya di Indonesia semakin meningkat. Terbukti dengan adanya 34.000 permohonan dispensasi

kawin yang diajukan kepada Pengadilan Agama pada Januari hingga Juni 2020, yang 97%-nya dikabulkan (katadata.co.id, 12 Oktober 2021). Dari 700 dispensasi kawin yang dikabulkan, 80% disebabkan karena kehamilan diluar nikah. Pergaulan bebas yang menyebabkan hamil di luar nikah ini menjadi trend pada remaja masa kini yang disebut MBA (*Married by Accident*). Semakin maraknya hal tersebut membuat nilai dan norma yang dijunjung tinggi oleh masyarakat pun sedikit demi sedikit semakin memudar. (Davista, Y. 2020).

Banyak perempuan yang hamil di luar nikah menjadi korban oleh pria yang tidak mau bertanggung jawab dan memilih untuk kabur (Rofiah, N. 2014) sehingga mengakibatkan perempuan yang hamil di luar nikah tersebut mengalami depresi berat karena harus menanggung malu atas perbuatannya yang kemudian dapat memicu untuk melakukan tindakan aborsi atas kehamilannya karena tidak sanggup menanggung beban sendirian (Apriliyansi, M. 2006). Angka aborsi di dunia sudah mencapai 60 juta bayi per tahun dan Negara Indonesia termasuk kedalam 4 besar dunia. Hal tersebut menunjukkan masalah ini sudah sangat cukup serius di Indonesia. Angka aborsi di Indonesia menurut data BKKBN sudah mencapai 2,4 juta per tahun dan setiap tahun cenderung meningkat. Kasus aborsi ini marak terjadi di usia-usia remaja, di Indonesia sendiri 1,2 juta kasus aborsi dilakukan oleh mahasiswa dan 900 ribu kasus aborsi per tahun dilakukan oleh pelajar dan sangat memungkinkan terus meningkat. (Dikutip dari :https://mediaindonesia.com/humaniora/430331/ini-risiko-menggugurkan-kandungan#google_vignette. 11/15/2021)

Perubahan fisik yang dialami remaja berhubungan dengan produksi hormon seksual dalam tubuh yang mengakibatkan timbulnya dorongan emosi dan seksual. Jika dorongan ini tidak dikendalikan dengan baik akan berakibat fatal dan menghancurkan masa depan mereka. (Hasibuan, Dewi, Huda. 2017). Kaum remaja merupakan kaum yang paling rentan terhadap penyimpangan dan penyalahgunaan seks. (Winoto. Rachmawati, Sinaga. 2021). Minimnya edukasi yang benar mengenai seks menimbulkan berbagai masalah seperti, penyakit kelamin, aborsi, pernikahan usia muda, masalah kehamilan yang tidak dikehendaki atau tidak direncanakan (*unwanted atau unintended pregnancy*) dan masalah reproduksi yang menyebabkan kematian pada ibu dan bayi. Kehamilan remaja juga memunculkan konsekuensi psikologis yang cukup berat (Wulandari, Fihastutik & Arifianto. 2019).

Hamil di luar nikah dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi kurangnya pendidikan seks atau pengetahuan seputar kesehatan reproduksi, sikap permisif dalam lingkungan pergaulan, dampak negatif kemajuan teknologi, pengaruh teman dan pola asuh orang tua (Ismarwati & Utami, 2017). Adapun faktor yang paling dominan yang menyebabkan terjadinya kehamilan di kalangan remaja adalah kurangnya pendidikan seks dan pengaruh teman sepeergaulan (Ismarwati & Utami, 2017).

Kehamilan di usia remaja dapat menyebabkan dampak cukup serius pada kondisi fisik, sosial dan psikologis remaja. Secara fisik, kehamilan di usia dini memiliki resiko yang besar bagi ibu (remaja) dan calon bayinya. Ibu yang melahirkan di usia remaja akan beresiko mengalami eklampsia (kejang dalam kehamilan) yang lebih tinggi, endometritis nifas dan infeksi sistemik

bahkan resiko kematian yang tinggi dibandingkan dengan ibu yang berusia lebih matang. (Mubasyaroh, 2016)

Menurut Kementrian Kesehatan RI (2017) bahwa bayi yang lahir dari ibu yang berusia remaja akan berisiko memiliki berat lahir yang rendah, kelahiran prematur dan kondisi neonatal yang parah. Dampak sosial yang diterima oleh remaja yang hamil di luar nikah adalah mendapatkan stigma negatif atau cemooh oleh lingkungan sekitarnya. Mereka juga menerima perlakuan-perlakuan seperti dikucilkan atau bahkan diusir. Secara psikologis, remaja yang hamil di luar nikah akan mengalami kebingungan dan perasaan bersalah, menjadi lebih dewasa dan sulit beradaptasi dengan lingkungan (Fathin, F. 2017)

Tekanan psikis dan sosial yang dialami remaja yang hamil di luar nikah cukup besar, Tekanan-tekanan yang dihadapi ini membuat mereka rentan mengalami persoalan psikis. Penelitian Eddy (2009) menyebutkan bahwa kehamilan di usia dini menyebabkan dampak negatif sosial jangka panjang. Hal tersebut terjadi karena remaja yang hamil di usia dini akan mengalami trauma berkepanjangan dan juga mengalami krisis percaya diri. Secara psikologis, remaja juga belum siap untuk menerima segala perubahan yang mereka hadapi meliputi perubahan fisik juga tanggung jawab dan peran mereka sebagai seorang ibu. Dalam kondisi semacam ini, hal yang dibutuhkan ada pada diri remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah adalah penerimaan diri. Penerimaan diri diperlukan untuk mengurangi resiko bagi remaja dan calon bayinya (Fuaji, 2020)

Dalam beberapa kasus, remaja yang hamil di luar nikah bahkan nekat mengambil keputusan bunuh diri karena merasa sangat bersalah, *helpless*, depresi, bingung dan frustrasi (Chilman, 1980).

Gejala depresi yang terjadi pada remaja yang hamil di luar nikah adalah seperti emosional yang meliputi; perasaan terpuruk, sedih, menangis, dan cemas, motivasi meliputi; motivasi menurun dan aktivitas sosial menurun, perilaku motorik meliputi; pola tidur terganggu, selera makan menurun, berat badan menurun, perubahan kognitif meliputi; kesulitan berkonsentrasi, berpikir negatif mengenai diri sendiri, dan sosial meliputi; interaksi dengan rekan di sekolah dan aktivitas sosial menurun. (Proboastiningrum,F. 2016)

Berdasarkan pemaparan di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa kehamilan remaja di luar nikah masih tinggi dan berdampak negatif baik dari sisi kesehatan mental maupun gangguan lainnya yang dapat dirasa saat hamil dan setelah kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan faktor apa saja yang mempengaruhi remaja yang hamil diluar nikah.

METODE

Berdasarkan pokok permasalahan diatas mengetahui factor yang mempengaruhi remaja hamil diluar nikah merupakan tujuan utama dalam penelitian ini, dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada di lapangan kemudian dijadikan kesimpulan deskriptif yang berdasarkan pada data penelitian yang dikumpulkan peneliti. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang berupaya untuk memecahkan suatu permasalahan dari berbagai pertanyaan masalah yang sedang dihadapi. Menurut Musthafa pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mempunyai tujuan untuk memahami sebuah fenomena dari perspektif peneliti. (Alwasilah, 2002). Menurut Kirk dan Miller, tradisi dalam ilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada persepsi dan hasil

pengamatan merupakan penelitian kualitatif. (Moleong, 2005)

Teknik yang digunakan dalam menghimpun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Literatur. Studi literatur adalah alat pengumpul data yang menjelaskan berbagai teori yang relevan dengan isu yang sedang dihadapi sebagai bahan pembahasan hasil penelitian yang diambil dari berbagai buku-buku yang dianggap relevan terhadap isu penelitian. Data dalam penelitian ini yang sudah diperoleh lalu dianalisis melalui metode analisis deskriptif yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta kemudian disusul dengan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN (RESULTS AND DISCUSSION)

Dewasa ini fenomena remaja yang hamil di luar nikah khususnya di Indonesia semakin meningkat. Seks di luar nikah adalah remaja yang melakukan hubungan seksual tanpa adanya ikatan pernikahan, sedangkan perilaku seksual pranikah merupakan seseorang yang tidak melalui proses pernikahan secara resmi menurut agama dan hukum namun berperilaku seksual (Sarwono, 2011). Perilaku seks pranikah adalah aktivitas fisik, yang menggunakan tubuh untuk mengekspresikan perasaan erotis atau perasaan afeksi kepada, lawan jenisnya diluar ikatan pernikahan (Nevid dan Rathus. 1995). Adanya perilaku seks di luar nikah yang dilakukan oleh remaja di Indonesia menimbulkan resiko terjadinya kehamilan di luar nikah.

Banyak faktor yang dapat mendorong fenomena tersebut terus meningkat seperti di era modern sekarang dengan didukung oleh teknologi yang semakin canggih setiap orang dapat dengan mudahnya mengakses berbagai informasi dari berbagai belahan dunia. Terlebih lagi masa remaja merupakan masa ketika

seseorang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang berbagai hal. Dengan kondisi tersebut masa remaja dapat dikategorikan masa yang cukup rawan sebab rasa keingintahuan tersebut jika tidak dikontrol dengan baik dapat mendorong pada hal yang buruk. Salah satunya adalah keinginan untuk mencoba hal-hal baru yang dilarang berdasarkan norma atau nilai yang dimiliki, namun mereka penasaran untuk mengetahui dan mencobanya. Seperti halnya mengenai “seks” yang dapat memberikan pengetahuan yang baru bagi remaja. Selain itu faktor yang dapat mempengaruhi remaja hamil di luar nikah adalah adanya tekanan dari pacar atau pasangan untuk melakukan hubungan seks. Terdapat dua faktor yang menyebabkan remaja melakukan seks di luar pernikahan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor Internal

Menurut Havighurt (dalam Sarwono, 2011) faktor internal atau lebih lazimnya dari dalam diri seseorang remaja itu sendiri. Seorang remaja akan menghadapi tugas-tugas perkembangan sehubungan dengan perubahan fisik dan peran sosial. Keinginan untuk dimengerti lebih dari orang lain dapat menjadi penyebab remaja melakukan tindakan penyimpangan, sikap yang terlalu merendahkan diri sendiri atau selalu meninggikan diri sendiri. Jika terlalu merendahkan diri sendiri remaja lebih mencari jalan pintas untuk menyelesaikan sesuatu, dia beranggapan jika saya tidak begini saya dapat dianggap orang lain tidak gaul, tidak mengikuti perkembangan zaman. Faktor internal yang menjadi penyebab seks pranikah pada remaja antara lain aspek Kesehatan reproduksi, pengetahuan, sikap terhadap seksualitas, aspek gaya hidup, pengendalian diri, kerentanan yang dirasakan terhadap risiko kesehatan reproduksi, aktivitas dalam sosial, aspek

usia, serta aspek agama (Suryoputro, 2006).

Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri seorang remaja. Menurut Havinghurt (dalam Sarwono, 2011) faktor eksternal terbesar yang memberi dampak terjadinya perilaku menyimpang seorang remaja yaitu lingkungan dan sahabat (teman sebaya). Seorang sahabat yang sering berkumpul bersama dalam satu geng, otomatis dia akan tertular oleh sikap dan sifat kawannya tersebut. Kasih sayang dan perhatian orang tua tidak sepenuhnya tercurahkan, membuat seorang anak tidak betah berada di dalam rumah tersebut, mereka lebih sering untuk berada di luar bersama kawan-kawannya. Apalagi keluarga yang kurang harmonis dan kurang komunikasi dengan orang tua dapat menyebabkan seorang anak melakukan penyimpangan sosial serta seks bebas yang melanggar nilai-nilai dan norma sosial. Faktor eksternal yang menjadi penyebab perilaku seks pranikah pada remaja antara lain, kontak dengan media informasi, keluarga, nilai, sosial-budaya, dan norma pendukung sosial dalam perilaku tertentu (Suryoputro, 2006).

Selain faktor internal dan eksternal tersebut, terdapat pula faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi remaja di Indonesia mengalami kehamilan di luar nikah. Salah satunya adalah karena kurangnya pengetahuan mengenai Kesehatan reproduksi yang dapat menyebabkan terjadinya kehamilan di luar nikah ataupun kehamilan yang tidak diinginkan karena kurangnya edukasi. Kemudian faktor lainnya adalah sikap permisif dalam pergaulan remaja tersebut sehingga mendorongnya resiko terjadinya kehamilan di luar nikah atau kehamilan yang tidak diinginkan. Lalu tersebar akses ponografi di media sosial menyebabkan tingginya keinginan

remaja untuk mencoba dan mengikuti hal tersebut. Teknologi yang semakin canggih saat ini sangat memudahkan setiap orang untuk mencari informasi. Ditambah lagi masa remaja merupakan masa yang sedang ingin mencari tahu dan meniru. Sehingga timbul berbagai hal yang tidak diinginkan ketika dibarengi dengan control orang tua yang lemah. Pengaruh teman dekat atau teman sebaya dalam pergaulan menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya seks bebas. Kemudian menerapkan pola asuh *permissive-indifferent* yang dilakukan orangtua secara tidak langsung dapat membiarkan pergaulan remaja sehingga remaja mudah terpengaruh dalam pergaulan bebas.

SIMPULAN (CONCLUSION)

Berdasarkan hasil studi literatur yang penulis lakukan bahwa terdapat 2 faktor utama yang dapat mempengaruhi remaja hamil di luar nikah di Indonesia yaitu faktor eksternal dan internal. Dalam faktor internal terjadi karena faktor dari dalam diri seorang remaja itu sendiri. Faktor internal yang menjadi penyebab remaja melakukan seks pranikah yaitu aspek Kesehatan reproduksi, aspek pengetahuan, sikap terhadap seksualitas, kerentanan terhadap risiko kesehatan reproduksi, aspek gaya hidup, pengendalian diri, aktivitas sosial, usia, dan aspek agama. Sedangkan dalam faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri remaja tersebut. Faktor eksternal yang menjadi penyebab perilaku seks pranikah pada remaja antara lain, kontak dengan media informasi, keluarga, nilai, sosial-budaya, dan norma sebagai pendukung sosial untuk perilaku tertentu.

Berdasarkan pemaparan di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa kehamilan remaja di luar nikah berdampak negatif baik dari sisi kesehatan mental maupun

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 - 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol. 2 No. 3	Hal : 529-537	Desember 2021
--	--	--------------	---------------	---------------

gangguan lainnya yang dapat dirasa saat kehamilan maupun setelah kehamilan. Oleh karena itu, beberapa hal perlu ditingkatkan dalam rangka mengurangi angka kehamilan pada remaja di luar nikah, seperti kedekatan antara orang tua dengan anak karena pada masa ini remaja melakukan eksplorasi mengenai berbagai hal, dengan begitu dukungan dari orang dewasa sangat penting sebagai panduan dan pelindung bagi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, R. Suwarni, L. Selviana. Rochmawati. Mawardi. (2020). Media komik sebagai alternatif media promosi Kesehatan remaja. Jurnal Ilmiah dan Kesehatan. Vol. 19 No 1.
- Apriliyansi, M. (2006). Pengaruh Hamil Pra-Nikah Terhadap gangguan Jiwa. Skripsi Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah.
- Astuti, A & Nurmalita, A. (2018). Teknologi Komunikasi Dan Perilaku Remaja. Jurnal Analisa Sosiologi 3 (1).
- Chilman, Catherine S. (1980). Adolescent pregnancy and childbearing: findings from research. Washington, DC.: Department of Health and Human Services, U.S.
- Davista, Yosi. (2020). FENOMENA MARRIED BY ACCIDENT (Studi Tentang Sikap Masyarakat Desa Renah Semanek Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah). Disertasi, IAIN Bengkulu.
- Fathin, F. (2017). Pengambilan Keputusan Pada Remaja Yang Mengalami Kehamilan Diluar Nikah. Disertasi, Universitas Airlangga.
- Hasibuan, R. Dewi, Y. Huda, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Seks Pranikah Pada Remaja Putri Di SMAN 1 Pagai Utara Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai. Disertasi, Riau University.
- Husaeni, L. (2009). Depresi Pada Remaja Putri Yang Hamil Di Luar Nikah. Skripsi, Universitas Gunadarma.
- Ismawati. Utami. (2017). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja. Journal of Health Studies, 1(2), h. 168-174.
- Lestari, A. (2021). Ini Risiko Menggugurkan Kandungan. Sumber: https://mediaindonesia.com/humaniora/430331/ini-risiko-menggugurkan-kandungan#google_vignette.
- Lestari, D. Awaru, A. (2020). Dampak Pengetahuan Seksual Terhadap Perilaku Seks Remaja Di Kecamatan Manggala Kota Makassar. Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan, 21-28.
- Mubasyaroh, M. (2016). Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini dan Dampaknya Bagi Pelakunya. YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam, 7 (2), 385-411.
- Munandar, Utami. (2009). Pengembangan kreativitas anak berbakat. Jakarta: Rineka cipta.

- Oktavia Pungky, N. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Remaja Hamil Di Luar Nikah Dan Solusinya Dalam Hukum Islam (Studi Kasus Desa Karanglewas Kidul, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas). (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Rofiah, N. (2014). Perkawinan di Bawah Umur: Potret Buram Anak Perempuan di Cianjur. *Harmoni* 13 (2), 146-158.
- Santrock J.W. (2003). *Adolescence. Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Sarlito W. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Suryoputro, A. (2006). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja di Jawa Tengah: implikasinya terhadap kebijakan dan layanan kesehatan seksual dan reproduksi. Diakses dari journal.ui.ac.id...05_Faktorfaktor%20Yg%20Mempengaruhi_Antonorevised.PDF. Makara Kesehatan.
- Samawati, H & Nurchayati. (2021). Self-Acceptance Remaja yang Hamil di Luar Nikah. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol 8 (9), h. 1-13.
- Leu, M. I. (2017). HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG RISIKO KEHAMILAN REMAJA DILUAR NIKAH DAN SIKAP TERHADAP HUBUNGAN SEKSUAL PRANIKAH PADA MAHASISWI TINGKAT II D-III KEBIDANAN UNIVERSITAS INDONESIA TIMUR MAKASSAR TAHUN 2016. *Media Bidan*, 2(1), 50-61.
- Umaroh, A. K., Kusumawati, Y., & Kasjono, H. S. (2017). Hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal dengan perilaku seksual pranikah remaja di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1), 65-75.
- Proboastiningrum, F. D. (2016). Studi Kasus Penyesuaian Diri dan Sosial Remaja Hamil Diluar Nikah. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(7).
- Purnama, Y. (2020). Faktor Penyebab Seks Bebas Pada Remaja. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(2), 156-163.
- Pernikahan Dini Melonjak selama Pandemi”, 16 September 2020, Dikutip dari : <https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/5f61758a15b5/pernikahandini-melonjak-selama-pandemi>. diakses 12 Oktober 2021
- Rahman, F. Syahadatina, M. Aprillisyia, R & Afika, H. (2015). Kajian Budaya Remaja Pelaku Pernikahan Dini Di Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. *The Indonesia Journal of Public Health*. Vol. 11 No. 2: JUNI.
- Winoto, Y., Rachmawati, T. S., & Sinaga, D. (2021). PENDIDIKAN SEKS DAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA PADA PARA SISWA/SISWI SMP NEGERI CINEAM DI KECAMATAN CINEAM, KABUPATEN TASIKMALAYA. *Jurnal Berdaya*, 1(1), 10-22.

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 - 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol. 2 No. 3	Hal : 529-537	Desember 2021
--	--	--------------	---------------	---------------

Wulandari, P., Fihastutik, P., & Arifianto, A. (2019). Pengalaman Psikologis Kehamilan Pranikah Pada Usia Remaja Di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen. *Journal of Holistic Nursing Science*, 6(2), 64-73.